

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pola agroforestri yang diterapkan petani di Desa Pabuaran didominasi oleh pola D (*Agrisilvikultur Mixture Random*) sebanyak 28 petani (80%) petani, sedangkan pola C (*Agrisilvikultur Alley Cropping*) diterapkan oleh 7 petani (20%). Pola D lebih disukai karena fleksibel dan mudah menyesuaikan kondisi lahan, meskipun relatif kurang terstruktur dibandingkan pola C.
2. Kontribusi agroforestri terhadap total pendapatan rumah tangga petani mencapai 62,65% menunjukkan perannya sebagai sumber penghasilan utama. Faktor luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan pola agroforestri dengan pemilihan pola tanam yang kurang tepat dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi usaha tani.
3. Pola agroforestri C (*Agrisilvikultur Alley Cropping*) merupakan pola yang paling efektif diterapkan dan memberikan potensi pemanfaatan lahan secara optimal, meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura, serta menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan pola D.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pola Agroforestri yang Optimal:
Penelitian berikutnya dapat menitikberatkan pada identifikasi kombinasi pola agroforestri yang paling sesuai dengan karakteristik topografi lahan serta jenis tanaman yang ditanam. Hal ini penting untuk mengevaluasi apakah pola D tetap menjadi yang paling efisien atau ada alternatif pola yang dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pendalaman Faktor Luas Lahan dan Produktivitas:
Meningkatkan luas lahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian selanjutnya dapat fokus pada hubungan antara manajemen intensitas lahan (misalnya jarak tanam, penanaman tumpang sari, dan penataan pohon) dengan produktivitas dan pendapatan, bukan hanya luasnya.
3. Efektivitas Pola terhadap Pendapatan:
Karena pola agroforestri berpengaruh negatif terhadap pendapatan dalam penelitian ini, studi lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi faktor penyebabnya, misalnya melalui pengujian kesesuaian pola dengan kondisi tanah, jenis tanaman, dan praktik pemeliharaan.

4. Diversifikasi Tanaman dan Nilai Ekonomi:
Penelitian berikutnya dapat mengkaji potensi diversifikasi tanaman bernilai ekonomi tinggi atau tanaman pendukung yang dapat meningkatkan pendapatan, sekaligus menilai risiko kegagalan akibat pola tanam tertentu.
5. Pendekatan Partisipatif dengan Petani:
Studi lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan petani secara partisipatif untuk menguji inovasi pola atau kombinasi tanaman baru, sehingga temuan yang diperoleh lebih relevan dan aplikatif di lapangan.